

MANAJEMEN PERENCANAAN PRAKTIK UNIT PRODUKSI (STUDI KASUS DI SMKN SUMSEL)

Nurlina¹, Tri Widayatsih², Santi Mayasari³
e-mail: Widayatsihtri@yahoo.com²

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang
Email: Widayatsihtri@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengatur dan merencanakan Praktik Unit Produksi di Sekolah Menengah Kejuruan Sumsel Palembang Sumatera bagian selatan menghasilkan produk unggulan mobil pemadam kebakaran. Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini terfokus pada manajemen Perencanaan Praktik di Sekolah Menengah Kejuruan Sumsel. Data dikumpulkan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen praktik unit produksi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumsel memiliki keunikan, pada kemampuan keahlian, pendanaan, penjadwalan dan sarana prasarana.

Kata kunci: perencanaan, SMKN Sumsel

Abstract

This study aims to understand, organize and plan the Practice of Production Units at the Southern Palembang South Sumatra Vocational High School to produce superior products for fire cars. The case study method with the approach used in the implementation of this research. This research focuses on Practical Planning Management at the South Sumatra Vocational High School. Data were collected by triangulation, namely interviews, observation, and documentation. The results showed that the practical management of the production unit of the South Sumatra State Vocational High School has its uniqueness, resources, scheduling and infrastructure.

Keywords: Planning, SMKN Sumsel

1. Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki hutan terluas dan keanekaragaman hayati terkaya di dunia sehingga mendapat julukan *megadiverse country*. Kehilangan lebih kurang enam ratus delapan puluh empat ribu ha per tahun, hal ini dikarena pembakaran hutan secara liar, dan perambahan hutan, pembalakan hutan dan perubahan fungsi hutan (Hendra, 2016). Peringkat nomor dua setelah Brazil. Wilayah hutan di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) sangat luas. Luas daratan sebesar 3.422.937,1 ha. Pada tahun 2015 terdapat 359.100ha lahan yang terbakar dan terdapat 261 kasus kebakaran (INCAS, 2015).

Kebakaran hutan, merupakan salah satu kasus yang terjadi di Sumatera selatan, hal ini merupakan masalah dalam negeri dan luar negeri. Disamping itu, Palembang memiliki penduduk yang padat dan berpotensi terjadinya kebakaran. Balai Penanggulangan Bencana Kebakaran sekarang ini baru memiliki 26 mobil pemadam kebakaran, senyahasnya yang idealnya harus memiliki 35 unit pemadam kebakaran (Disaster Management Center, 2017).

Salah satu solusi yang bisa digunakan dalam mengatasi kurangnya mobil pemadam kebakaran ini adalah dengan memproduksi mobil pemadam kebakaran yang diproduksi oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumatera Selatan.

Untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan meningkatkan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Mengenai guna merevitalisasi SDM yang tangguh dan berdaya saing tinggi dengan mengacu pada intruksi presiden No.9 th. 2016. Diperlukan gambaran pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan dengan menyesuaikan dengan Kurikulum yang berlaku di Sekolah Menengah Kejuruan dengan keahlian yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan. Hal ini

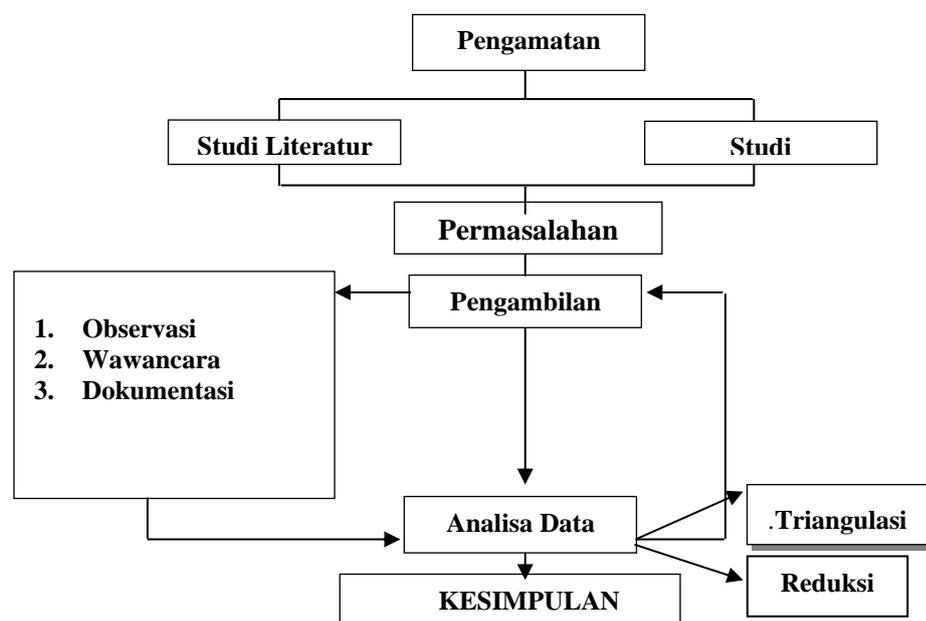
sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dalam memproduksi mobil pemadam kebakaran yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat Sumatera Selatan.

Dengan adanya rancangan dan produksi mobil pemadam kebakaran ini menggambarkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan akan lebih berkualitas dibandingkan lulusan yang lain, hal ini sebagai tanda bahwa perekonomian akan semakin lebih baik dan terjamin, serta mampu mengurangi tingkat pengangguran dan pencari kerja. Pengaturan perencanaan yang berlaku di Sekolah Menengah Kejuruan tentunya akan menentukan keberhasilan unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini sangat penting dalam manajemen perencanaan Sekolah Menengah Kejuruan agar Unit bProduksi dapat berkembang dalam peningkatan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi (Swityatuti, Sutrisno, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur manajemen perencanaan yang dilaksanakan pada Praktik Unit Produksi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumsel.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya sebagai pembanding dan sumber acuan untuk memperkuat hasil dan data yang didapat. Dalam penelitian yang berjudul Studi Tentang Praktik Unit Produksi Bidang Permesinan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bkita, pada penelitian ini hanya memiliki satu kompetensi keahlian yaitu bidang pemesinan, perencanaan, pelaksanaan, dan Pengolahan dan tidak ada yang meneliti tentang Manajemen praktik Unit Produksi Mobil Pemadam Kebakaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Keunikan penelitian ini terjadi pada proses manajemen pendidikan, dimana ada empat (4) kompetensi keahlian yang terlibat, yakni; Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Mekatronika, Teknik Mesin, dan Teknik Instalasi Listrik bekerja sama untuk menghasilkan mobil pemadam kebakaran. Keunikan lain juga terlihat pada pembiayaan, dilakukan pendekatan dengan Gubernur Sumsel, pemasarannya juga unik, ada upaya menekan harga. Novelty dari penelitian ini adalah: 4 kompetensi keahlian bersama-sama membuat satu produk, pembiayaan terpenuhi dengan kreatifitas pendekatan Gubernur, dan pemasaran konsumen dapat membawa mobil sendiri untuk dirakit menjadi mobil Damkar. Keunikan ini merupakan proses manajemen pendidikan, yang akhirnya dapat menghasilkan suatu produk yang sangat diperlukan bagi masyarakat Sumatera Selatan, yakni mobil pemadam kebakaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan fungsi manajemen maka dibuat sub focus penelitian yaitu: Fokus: Manajemen Perencanaan Praktik Unit Produksi: dengan. Sub fokus: kompetensi terpadu, pembiayaan, penjadwalan, dan sarana prasarana. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan PUP mobil pemadam kebakaran SMK. Rumusan masalah bagaimana kompetensi terpadu PUP, bagaimana pembiayaan, bagaimana penjadwalan, dan bagaimana sarana dan prasarana PUP mobil Damkar di SMK.

2. Metodologi Penelitian



Gambar 1. Desain Penelitian

1) Tempat dan Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Sumatera Selatan menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini yang berlokasi di Jln. Jendral Basuki Rahmat No. 2050 Palembang. Kegiatan ini dilakukan selama 7 Bulan yaitu Bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Dalam pengambilan data dilakukan Grand Tour atau pengamatan langsung terlebih dahulu untuk pengambilan data awal.



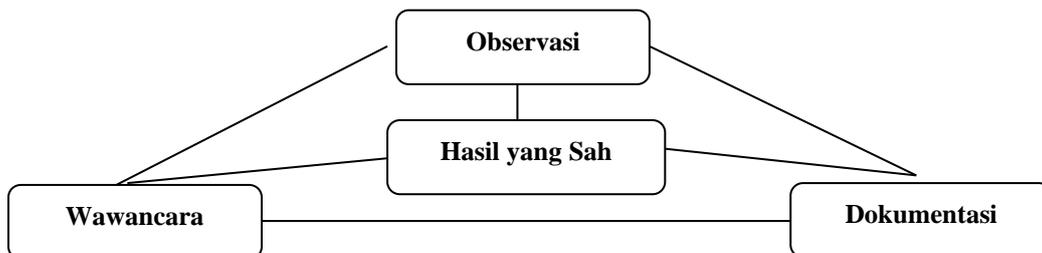
Gambar 2. Peta Lokasi SMKN Sumsel

2) Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus Penelitian ini dilaksanakan. Data dikumpulkan dengan melakukan 1) observasi, 2) dokumentasi, dengan mengutamakan tingkat ketepatan sumber dokumen, sebagai bukti pelaksanaan penelitian, seperti foto dokumentasi pribadi, barang cetak, dan lain-lain, 3) Wawancara, sebelum melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam membuat instrument wawancara, wawancara yang dilakukan bersifat, terbuka, memiliki sistematika, sesuai dengan pedoman. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti berkomunikasi dengan informan dengan merekam pembicaraan menggunakan alat perekam, peneliti menyalin kembali dalam bentuk skrip dialog.

Dalam menganalisis data dilakukan dengan triangulasi dan reduksi dapat dilihat pada diagram alir pada gambar 1. Nara sumber wawancara/informan terdiri atas 5 orang yaitu 1) Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumsel 2) Kepala bidang Sekolah Menengah Kejuruan Diknas Provinsi Sumsel, 3) Wakasek bidang Kurikulum/Guru Program produktif/Ketua unit produksi, 4) Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana, 5) siswa SMKN Sumsel/ panitia inti produksi mobil pemadam kebakaran, Sekretaris Dinas Pemadam Kebakaran Kota Palembang, Kasi op.lap Pemadam Kebakaran Jakarta Timur. Peneliti utama dalam kegiatan ini adalah Peneliti sendiri, untuk mengetahui ketepatan pengambilan data, mengukur ketercakupan data dan kapan pengumpulan data selesai, serta menentukan sumber informasi yang tepat untuk dilakukan wawancara. Metode ini dapat dilakukan secara bersama-sama, artinya observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengambilan data wawancara.

Pengolahan dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data yaitu dengan metode triangulasi, triangulasi yang dilakukan yaitu dari sumber informasi itu sendiri, teknik triangulasi dan triangulasi waktu, (Gambar 3)



Gambar 3. Triangulasi

Data disusun dengan mengelompokkan data, mengecek/mengkoreksi wawancara yang tidak terdengar dengan jelas dan mereduksi temuan.

Proses analisis data adalah sebuah kegiatan memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu, sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan. Reduksi data bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara yang telah dilakukan membahas tentang empat sub fokus penelitian dan dilakukan pembahasan yaitu, Kompetensi Keahlian, Pembiayaan, Penjadwalan, Sarana Prasarana.

1) Perencanaan

a. Terpadu 4 Kompetensi Keahlian yang Berbeda

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Temuan penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat empat kompetensi keahlian di SMKN Sumsel, empat kemampuan teknik ini yaitu, Mekatronika, Kendaraan Ringan, Instalasi Tenaga Listrik, dan Pemesinan, ke-4 kemampuan keahlian tersebut berasal dari empat Prodi yang ada, yakni Elektronika, Teknik Otomotif, Teknik Ketenaga Listrikan, dan Teknik Mesin. Ke-4 Kompetensi keahlian tersebut, bersama-sama, terpadu dalam perakitan mobil pemadam kebakaran. Penanggung Jawab dalam Praktik Unit Produksi (PUP) mobil pemadam kebakaran ini adalah Kepala Sekolah SMKN Sumsel, serta keterlibatan guru dan siswa harus memenuhi standar keahlian. Dilakukan dengan cara menginventarisasi masing-masing kompetensi, semua kemampuan keahlian terlibat dalam produksi perakitan mobil pemadam kebakaran ini. Setiap keahlian akan terwakili baik dari siswa maupun gurunya. Keterpaduan dari keempat kompetensi dalam merencanakan perakitan mobil pemadam kebakaran (Jumadi, Rini, Ambarita, 2012) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu kompetensi keahlian, yakni Teknik Sepeda Motor, demikian juga (Sumawati dan Sugiyono, 2016) menggunakan satu kompetensi keahlian, yakni Tata Busana, serta penelitian (Sadikin, dkk, 2017) hanya melibatkan satu Kompetensi Keahlian, yakni Teknik Pemesinan.

Dari hasil penelitian kegiatan manajemen Praktik Unit Produksi Sekolah Menengah Kejuruan, kemampuan keahlian dari manajemen dan Bisnis yang dilakukan Se-Yogyakarta menyatakan bahwa sebesar 67,4% dari fungsi perencanaan menunjukkan kategori baik, ini berarti bahwa kegiatan perencanaan Praktik Unit Produksi pada fungsi perencanaan telah berjalan dengan baik (Ratimah, 2016).

Terdapat empat kemampuan yang berbeda yang didapatkan dari kompetensi guru dan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumsel, hal ini menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta sikap tentunya memiliki perbedaan dalam melakukan suatu pekerjaan yang sama dalam kegiatan kolaborasi dalam tim atau kelompok dan kesetaraan empat komponen kompetensi ini harus dimiliki.

Dalam menyetarakan keterampilan dan pengetahuan salah satunya yaitu pada muatan lokal (Mulok) yang merupakan kegiatan kurikuler dalam meningkatkan dan menggali kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu kemampuan dalam mata pelajaran Teknik Pengelasan Listrik yang siswa dapatkan secara bersamaan.

Mata Pelajaran muatan lokal merupakan mata pelajaran yang mencirikan potensi daerah dan keunggulan daerah dengan pengembangan potensi dan kompetensi yang ada pada siswa. Materi muatan lokal tidak bisa dikelompokkan pada mata pelajaran yang lain, hal ini bertujuan untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa agar tidak memiliki kesetaraan kemampuan dalam rangka mempermudah pelaksanaan Praktik Unit Produksi dalam merancang mobil pemadam kebakaran.

Teknik Pengelasan dan Instalasi Listrik yang diberikan pada mata pelajaran muatan lokal, ini bertujuan untuk mempersiapkan langkah-langkah dalam merakit mobil pemadam kebakaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumsel.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sumsel Pada kelas X, XI dan XII, para siswa ini memiliki kemampuan keahlian yang berbeda sehingga diadakan keseragaman dalam bidang dan keahlian mereka. Misalnya, siswa yang memiliki keahlian dalam bidang elektronika juga mereka harus memiliki keahlian dalam teknik pengelasan dan tenaga listrik. Selain itu, kelas yang berbeda juga menunjukkan perbedaan ilmu yang siswa miliki. Sebagai solusi dari permasalahan ini dapat diatasi dengan memberikan keahlian dalam mata pelajaran muatan

lokal (mulok). Perbedaan keahlian ini dapat teratasi dan kegiatan perencanaan praktik unit produksi sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumatera Selatan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rugaiyah, et.al, (2012) Mata Kuliah muatan lokal adalah kegiatan kulikuler dalam pengembangan kemampuan yang menonjolkan tanda atau identitas dan potensi suatu daerah, keunggulan dari suatu daerah, yang terdapat suatu ketidak sesuaian materi dari mata pelajaran yang lain maka akan menjadi menjadi mata pelajaran tersendiri.

b. Pembiayaan

Pembiayaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk kegiatan SMKN Sumsel, Mobil Pemadam Kebakaran yang berkualitas dari hasil Praktik Unit Produksi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri SumSel yang harganya cukup tinggi namun tidak menggunakan anggaran khusus. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yayat Sudrajat, 2013), dana Unit Produksi harus disesuaikan dengan rencana kebutuhan bahan pembuatan, hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan pendanaan dan menjangkau permodalan dengan berbagai instansi kerjasama atau bank. Dan hal ini juga harus dilakukan perkiraan jumlah dana yang akan digunakan agar kegiatan pembuatan mobil pemadam kebakaran dapat terlaksana dengan baik.

Sumber dana yang dibutuhkan tidak hanya berasal dari APBD dalam perakitan mobil ini, Kepala Sekolah beserta unsur-unsur yang terkait harus memiliki ide-ide yang kreatif sebagai penanggung jawab kegiatan ini. Salah satunya yaitu mengadakan pendekatan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pendidikan SumSel dan sumber lain terkait dengan produksi ini. (Rugaiyah, et.al, 2012), salah satu langkah dalam pengelolaan keuangan yang terdapat disekolah, yaitu; mencari sumber dana, pencarian dana adalah kegiatan menemukan sumber pendanaan yang mampu berkontribusi dalam pembiayaan kebutuhan sekolah. Sumber pendanaan ini dapat berasal dari pemerintah pusat, daerah dan masyarakat. Serta bantuan lainnya. Pendanaan yang tidak sesuai akan mengakibatkan ketidak berhasilan dalam sebuah produksi. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ratimah, (2016) skor terendah dari sebuah perencanaan pendanaan adalah adanya ketersediaan dana yang dikelola tidak selalu dilakukan.

4. Kesimpulan

Dalam perencanaan praktik unit produksi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa dan guru yang terlibat dalam praktik unit produksi, melalui proses memadukan ke empat kompetensi; kompetensi keahlian Teknik Mekatronika, kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Teknik Pemesinan. Pengerjaan dengan memadukan empat kompetensi tersebut, dirasakan agak menyulitkan karena meskipun dilengkapi ilmu melalui muatan lokal (mulok) yang sama tetap mengalami kendala, karena kompetensi ilmu yang berbeda. Penyusunan anggaran sesuai APBD Provinsi Sumatera Selatan untuk kegiatan SMKN Sumsel dan kreatifitas Kepala Sekolah, yakni pendekatan dengan Gubernur, Dinas Diknas Provinsi Sumatera Selatan, dan sumber lain yang relevan. Pendekatan dengan Gubernur memang positif melancarkan, tetapi dengan demikian SMKN Sumsel semua geraknya harus bisa menyelaraskan dengan keinginan Gubernur, artinya bisa jadi tidak bebas berkreasi. Penyusunan jadwal PUP berdasarkan kriteria kompetensi dan jadwal belajar siswa. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, berasal dari pemanfaatan sarana prasarana yang sudah tersedia di SMKN Sumsel dan pembelian peralatan dari dalam maupun luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipta Hendra, Every Indonesian Forest Year Loss of 684,000 ha (*Setiap Tahun Hutan Indonesia Kehilangan 684.000 ha*), Jakarta: Kompas.com, (2016)
- Disaster Management Center - specifically the Fire Fighting Palembang (Balai Penanggulangan Bencana- khususnya Penanggulangan Kebakaran Palembang., 2017.
- Indonesian Nasional Carbon Accounting System, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2015.

Intruksi Presiden RI No.9 Tahun 2016. Jakarta, 2017

Jumadi R, Rini R, dan Ambarita A, Manajemen Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor, (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandar Lampung). *Tesis* 2012.

Ratimah. Manajemen Praktik Unit Produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya* Edisi Agustus 2016.

Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Ghaliat Indonesia, 2012

Sadikin, AI, Yota, Solihin. Studi tentang Pengelolaan Unit Produksi Bidang Pemesinan SMK Negeri 1 Blitar. *Jurnal Pendidikan Profesional* Vol.6 No.1. 2017.

Sukmawaty, WEP & Sugiyono, Pengembangan Model Manajemen Unit Produksi SMK program Studi Keahlian Tata Busana di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol.6 No.2. 2016.

Swityatuti, B., Sutrisno, B. Manajemen Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk (Studi pada SMKN 4 Purworejo), *Jurnal Varia Pendidikan* Vol.26 No.2, 2014

Widayatsih Tri, Manajemen Praktik ,Unit Produksi, Palembang, NoerFikri, 2020.

YayatSudaryat, *Strategy for Developing Production Unit Management as Supporter of Dual System Education Implementation at SMKTI N 6 and BLPT Bandung.*(Strategi Pengembangan Manajemen Unit Produksi Sebagai Penujang Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMKTI N6 dan BLPT Bandung), UPI Bandung,(2013).